

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menciptakan manusia yang berilmu dan berwawasan luas. Menurut (Rahman dkk., 2022) Pendidikan adalah upaya secara sadar untuk mempertahankan pewarisan ilmu dari generasi ke generasi selanjutnya. Dalam hal ini, pendidikan menjadikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi selanjutnya ke generasi selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara optimal untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Nurfadillah dkk., 2021).

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Tercapainya sebuah tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kualitas diri melalui pendidikan itu sendiri atau disebut sebagai sebuah prestasi (Bulu dkk., 2022). Suatu proses pendidikan tidak akan lepas dari pendidikan yaitu memberikan proses pembelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak akan terlepas satu sama lainnya.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah mata pelajaran yang didalamnya berfokus untuk berbahasa dan berkomunikasi secara baik dan benar. Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional yang

memiliki berbagai fungsi yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, lambang kebanggaan kebangsaan, Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarbudaya, serta sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa, sosial budaya dan bahasa daerah (Bulan, 2019).

Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat peserta didik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativita dan sikap. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kecakapan (standar kompetensi lulusan) dan menguasai keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan dalam kurikulum di sekolah terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Ali, 2020).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering menjadi momok bagi peserta didik, bahkan banyak peserta didik yang menganggap bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbilang kurang. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran atau topik tertentu, cenderung akan lebih aktif untuk berpartisipasi dan memiliki dorongan intrinsik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Irawati dkk., 2024).

Pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pemikirannya sesuai dengan empat kompetensi keterampilan berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam proses komunikasi dengan baik dan semua aspek dalam keterampilan berbahasa saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik adalah untuk terampil dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Kurniawan dkk., 2020).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis. Menurut (Sholikha dkk., 2022) Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang digunakan sebagai media penyampaian pesan dan sebagai sarana komunikasi. Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik akan lebih mudah memasukkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis dapat membantu peserta didik dalam mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan melalui karya fiksi dan nonfiksi, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. (Nabila dkk., 2024). Dalam keterampilan menulis mencakup lebih dari sekedar menggabungkan huruf menjadi kata dan kalimat tetapi mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui tulisan sehingga dapat disampaikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis diperlukan dalam pembelajaran untuk mencatat, menyalin, dan tulisan dalam pembelajaran di sekolah dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah tinggi. Oleh karena itu, dengan keterampilan menulis peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pelajaran dan mendukung keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan membaca, menyimak dan berbicara (Arifin & Wardani, 2020).

Kemampuan menulis dapat digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan kata, makna, maupun pesan melalui tulisan. (Suhartika & Indihadi, 2021). Kemampuan menulis yang baik sangat penting bagi peserta didik dalam aspek kehidupan terutama untuk komunikasi dan pemahaman materi pelajaran. Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan rasional, serta kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis.

Dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis, penulis juga harus menguasai berbagai komponen salah satunya yaitu kosakata bahasa yang baik. Namun meskipun banyak peserta didik yang dapat menulis dengan baik masih ada yang belum mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam penguasaan kosakata. Kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata dan pemahaman tentang makna kata-kata akan membantu peserta didik dalam menyampaikan pesan dalam tulisan. Namun, masih terdapat peserta didik yang masih minim pengetahuan kosakata bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Mertasinga 03 yang peneliti lakukan tentang kemampuan menulis yaitu

keterbatasan pengetahuan kosakata bahasa dalam menulis pada peserta didik di SD Negeri Mertasinga 03 khususnya pada kelas IV masih rendah. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dari guru kelas IV Ibu Apriana, S.Pd. di SD Mertasinga 03 beliau menyatakan bahwa ”peserta didik masih minim dalam penguasaan dan pemahaman kosakata bahasa yang baik”. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat. Hal ini menyebabkan hasil tulisan peserta didik kurang jelas dan kurang variatif, sehingga ide yang disampaikan tidak tergambar secara utuh.

Keterbatasan pengetahuan kosakata disebabkan karena peserta didik kurang latihan dalam mempelajari komponen pada kosakata dan tidak memiliki kemampuan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan menjadikannya dalam bentuk tulisan yang kurang variatif. Contohnya yaitu penggunaan kata yang berulang-ulang, kalimat sederhana, terbatasnya penggunaan kata sifat dan kata kerja serta kurang berkembang menjadi teks utuh, kesalahan makna kata dan kesulitan memilih kata yang tepat.

Perlunya peserta didik menguasai keterampilan menulis dalam penguasaan kosakata, hal tersebut akan mampu mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan yang dialaminya berdasarkan pengetahuan, pengalaman, maupun imajinasinya sendiri (Warliana & Indihadi, 2021). Dengan begitu belajar bahasa Indonesia bukan hanya belajar bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga belajar makna kata-kata yang tepat yang sesuai (Kurniawan dkk., 2020).

Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dikategorikan sulit karena menulis bukan hanya merupakan produk namun juga berupa proses pengembangan ide, gagasan, imajinasi juga pendapat seseorang yang dituangkan melalui media berupa tulisan. Guru harus memberikan pembelajaran dengan melatih peserta didik untuk menulis dengan baik.

Pada tingkat sekolah dasar teks deskripsi diajarkan agar peserta didik dapat memberikan penjelasan mendalam atau menggambarkan tentang sesuatu. Teks deskripsi merupakan sebuah tulisan dalam menggambarkan sesuatu yang akan diungkapkan oleh penulis sehingga pembaca atau pendengar merasa seperti melihat objek secara nyata, meskipun pembaca tidak pernah melihatnya sendiri (Warliana & Indihadi, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa teks deskripsi memiliki fungsi agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan dari suatu objek yang digambarkan.

Menurut (Afrizal, 2020) Teks deskripsi adalah teks deskripsi ini merupakan suatu karangan kalimat yang mana memaparkan ataupun mendeskripsikan sesuatu hal yang mana sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut (Ariyana dkk., 2020) Teks deskripsi merupakan suatu karangan tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan fakta, yang telah dipaparkan secara terperinci dan sesuai berdasarkan suatu keadaan yang sebenarnya secara mendetail sehingga para pembaca seolah-olah merasakan secara nyata.

Menulis sebuah teks deskripsi seorang penulis bisa menunjukkan suatu bentuk, rupa, suara, bau, suasana, situasi terhadap suatu objek yang akan

digambarkan (Asyifa, dkk., 2024). Dalam teks deskripsi terdapat kesan penulis berdasarkan hasil pengamatannya terhadap suatu objek yang diungkapkan kepada pembaca agar seolah-olah mengetahui dan melihat objek yang digambarkan. Menulis teks deskripsi bukan hanya sekedar tulisan, tetapi membutuhkan gambaran melalui perasaan, penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman dari hasil tersebut yang akan digambarkan dalam teks deskripsi (Warliana & Indihadi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang terjadi dalam proses pembelajaran di SD N Mertasinga 03 yaitu peserta didik mengalami kesulitan ketika diberi pemahaman tentang materi menulis deskripsi. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan teori mengenai sebuah karangan, kemudian peserta didik biasanya diberi tugas membuat karangan deksripsi sendiri. Sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu faktornya karena metode pembelajaran yang diajarkan kurang bervariasi khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan pada saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran banyak dari peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan informasi gagasan dan objek yang akan ditulis (Nurhayati dkk., 2023). Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis. Berdasarkan observasi di SD Negeri Mertasinga 03 bahwa masih kebanyakan guru menggunakan metode

ceramah dalam proses belajar dan dilanjutkan dengan mencatat, merangkum, menghafal dan mengerjakan tugas oleh peserta didik.

Dibuktikan dengan terbatasnya penggunaan fasilitas sekolah seperti media pembelajaran menarik selama proses pembelajaran. Guru melakukan metode secara konvensional, yaitu pemberian materi berdasarkan buku guru dan buku siswa melalui ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas (Nurrahmi & Indihadi, 2020). Tentu hal ini akan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan dan akan mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran. Metode pengajaran yang tidak monoton dalam proses belajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Menulis teks deskripsi yang baik penulis dapat mendekati objek dan masalahnya yang berkenaan dengan panca inderanya untuk menggambarkan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi telah diperkenalkan di tingkat sekolah dasar, dalam menulis teks deskripsi penulis dapat menggambarkan sesuatu secara rinci. (Putra dkk., 2022). Namun peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran teks deskripsi masih sulit yaitu dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah pengembangan topik tulisan menjadi teks utuh, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Mertasinga 03 dengan narasumber guru kelas IV, Ibu Afriana, S.Pd pada keterampilan dalam menulis deskripsi peserta didik di SD Negeri

Mertasinga 03 khususnya pada kelas IV masih rendah. Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis kelas IV SD Negeri Mertasinga 03 adalah 70. Peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Peserta didik belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks deskripsi yang terdiri atas pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Asyifa, dkk., 2024).

Keterbatasan peserta didik dalam penguasaan kosakata akan membuat peserta didik kesulitan dalam merangkai tulisan menjadi sebuah karangan deskripsi. Peserta didik mengalami kesulitan bagaimana awal menulis pada materi teks deskripsi. Peserta didik tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Peserta didik terkadang sulit sekali menemukan menulis awal kalimat yang akan dijadikan kalimat pembuka dalam menulis karangan (Pahrin, 2021).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD N Mertasinga 03 ditemukan peserta didik masih merasa bingung apa yang pertama akan ditulis dalam mendeskripsikan suatu objek. Sehingga peserta didik terkesan merasa takut salah dan berbeda dengan apa yang telah diinstruksikan oleh gurunya. Salah satu faktornya yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru serta kurangnya pemanfaatan penggunaan media yang sesuai.

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi mengajar menjadi salah satu

faktornya sehingga membuat peserta didik merasa bosan (Warliana & Indihadi, 2021). Berdasarkan observasi di SD Negeri Mertasinga 03 media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan LKS, buku cetak dan buku pegangan guru. Terdapat fasilitas sekolah yaitu LCD proyektor, tetapi guru belum memanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik tidak ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran materi Bahasa Indonesia.

Upaya yang tepat untuk mengoptimalkan menulis teks deskripsi diperlukan adanya perangkat media pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan peserta didik dalam menuangkan pikiran dalam sebuah tulisan. Adanya media pembelajaran segala materi maupun pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif (Anggriyani & Halim, 2021).

Menurut (Wulandari dkk., 2023) Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga pembelajaran mudah dipahami. Penggunaan sebuah media dalam pembelajaran di sekolah sangat penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Penggunaan sebuah perangkat media dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting. Penerapan media pembelajaran di sekolah membuat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung sangat menarik, menyenangkan, dan variatif (Anditasari & Andajani, 2018).

Tahap penyelidikan yang dilakukan sejauh ini di SD Negeri Mertasinga 03 ditemukan permasalahan-permasalahan yang ada pada proses pembelajaran ini. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi teks deskripsi. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjelaskan materi mengenai sebuah teks deskripsi, kemudian guru memberikan contoh teks deskripsi lalu diberi tugas membuat karangan deksripsi sendiri. Hal tersebut terungkap dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik dalam materi teks deskripsi dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata yang didapat. Minimnya kosakata peserta didik biasa yang dilakukan contohnya penggunaan kata yang berulang-ulang. Selain itu peserta didik juga masih mengalami kesulitan bagaimana awal menulis dalam memulai proses menulis dan menuangkan ide awal menjadi kalimat deskriptif yang utuh. Selama proses ini pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan metode kurang bervariasi, dengan pemberian materi sesuai buku guru dilanjutkan dengan tugas.

Selain permasalahan tersebut ditemukannya guru masih belum memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik. Dikarenakan masih terbatasnya pemanfaatan fasilitas sekolah dengan menggunakan media pembelajaran menarik. Hal ini mengakibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi jenuh dan bosan. Karakteristik peserta didik jenjang kelas IV sudah mulai mengembangkan gagasan dalam menjelaskan ide-idenya dan cenderung

menyukai pembelajaran yang bersifat menyenangkan dengan menggunakan media visual yang menarik.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan pada peserta didik kelas IV di SDN Mertasinga 03, menunjukkan bahwa 84 % peserta didik tertarik apabila proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara langsung. Dalam proses pembelajaran yang hanya berpedoman buku paket atau LKS sebagai bahan bacaan siswa akan dapat menimbulkan kurangnya minat belajar dan daya tarik peserta didik dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hanya 45% peserta didik yang antusias ketika guru menerangkan materi dalam pembelajaran melalui buku paket, buku bacaan guru dan LKS saja. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar 76% peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi, dari hasil angket menunjukkan 78% peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru.

Di SDN Mertasinga 03 guru kurang dalam memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran digital yang menarik untuk minat belajar peserta didik. Media pembelajaran yang menarik sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 89% peserta didik setuju apabila guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis digital seperti video. Dari hasil angket kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia berlangsung yaitu sebesar 67%. Hal tersebut membuktikan bahwa 73% mata pelajaran Bahasa Indonesia pelajaran yang sulit karena membutuhkan pemahaman yang lebih.

Dalam hal ini peserta didik cenderung lebih membutuhkan media yang menarik seperti media digital untuk meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran tidak monoton, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil 70% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang teks deskripsi dan sebanyak 73% masih mengalami kesulitan dalam menulis sebuah kalimat karangan teks deskripsi. Oleh karena itu, perlunya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi dan mengoptimalkan keterampilan menulis pada peserta didik.

Sebagai pendidik harus memiliki teknik pembelajaran yang baik karena proses pembelajaran memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efisien, dan efektif (Noviantie dkk., 2021). Pembelajaran yang kurang menarik akan berimbas pada proses pembelajaran menjadi bosan, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran menulis. Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam aspek struktur, isi, dan kebahasaan (Asyifa dkk., 2024).

Keterampilan menulis di sekolah memberikan harapan bahwa siswa akan memiliki kemampuan untuk menulis dengan benar dan mendeskripsikan dengan baik, khususnya menulis teks deskripsi harus mengamati objek dengan

baik (Putra dkk., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan sebuah media pembelajaran untuk memvisualkan objek tersebut agar dapat dituangkan ke sebuah tulisan dan menjadi kalimat dalam karangan teks deskripsi.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengoptimalkan peserta didik dalam keterampilan menulis selama pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dapat memanfaatkan teknologi menjadi sebuah media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Media pembelajaran memungkinkan semua informasi dan pesan disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran merupakan bagian penting dari komunikasi, karena melaluinya siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi.

Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran yang interaktif adalah media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan media yang mudah untuk menyampaikan informasi, karena di dalamnya informasi dapat disampaikan melalui gambar dan dilengkapi suara (Nurhayati dkk., 2023). Dalam media *audio visual* tidak hanya gambar saja yang ditampilkan tetapi juga menampilkan berupa suara sebagai penjelasan isi dari media tersebut.

Menurut (Aryani, dkk 2021) Media *audio visual* adalah perpaduan antara media *audio* (unsur suara) dan media *visual* (unsur gambar) yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Media *audio visual* yang memungkinkan peserta didik menggunakan panca inderanya untuk mendapatkan informasi. Menurut (Warliana & Indihadi, 2021) Dalam media

audio visual menggabungkan teks tulisan, lisan, dan *visual* menjadi satu kesatuan untuk membantu dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Media *audio visual* merupakan salah satu perangkat alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran karena mudah dikemas dan lebih menarik dalam pembelajaran (Retnoningsih dkk., 2021). Salah satunya yaitu memanfaatkan media *audio visual* berupa video animasi. Media video animasi merupakan alat pembelajaran yang menampilkan sebuah gambar animasi dan dilengkapi suara pendukung. Menurut (Irawan dkk., 2023) Media video animasi ini berupa tayangan suatu video atau gambar yang bergerak dan dilengkapi dengan audionya.

Media animasi menyediakan konten yang menarik secara *visual* dengan karakter-karakter yang hidup dan bergerak (Sari & Yatri, 2023). Media video animasi dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis melalui materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran membantu guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis karena mudah digunakan dan penggunaan tidak memerlukan banyak waktu untuk melihat suatu objek atau peristiwa secara langsung (Napitupulu, 2018).

Penelitian terdahulu yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sary dkk., 2023) meneliti tentang “Pengembangan Media *Audio Visual* Interaktif Dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas V SD”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development (RnD)*.

Berdasarkan penilaian hasil validasi dari ahli media 82% dengan kriteria layak diuji cobakan.

Sedangkan hasil validasi oleh ahli materi mendapat skor 92 dengan taraf 92% pada kategori layak pakai tanpa modifikasi. Hasil dari respon peserta didik nilainya adalah rata-rata 4,29 dengan memperoleh presentase 85,8%, kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* interaktif dalam keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas V SD yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) juga melakukan penelitian tentang pengembangan media *audio visual* berbasis 5w1h untuk keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development (RnD)*. Berdasarkan penilaian hasil validasi ahli media diperoleh total hasil nilai presentase 87% yakni dapat dikategorikan “Sangat valid”.

Penilaian hasil evaluasi validasi ahli materi diperoleh total hasil nilai presentase 91,2% yakni dapat dikategorikan “Sangat valid”. Selanjutnya hasil angket kepraktisan media pembelajaran oleh guru kelas memiliki nilai 96,2% yakni dapat dikategorikan “sangat praktis” dan hasil angket kepraktisan media pembelajaran oleh peserta didik memiliki nilai 86,4% yakni dapat dikategorikan “sangat praktis”.

Hasil keefektifan media diperoleh dari hasil angket efektivitas oleh guru kelas memiliki nilai 91,6% yakni dapat dikategorikan “sangat efektif” dan

hasil angket efektivitas pembelajaran oleh peserta didik memiliki nilai 82% yakni dapat dikategorikan “sangat efektif”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* yang telah dikembangkan sangat layak, praktis dan efektif digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua penelitian diatas terdapat persamaan yaitu mengembangkan media *audio visual* dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE, dan kedua penelitian tersebut sama-sama untuk keterampilan menulis. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu materi pelajaran, lokasi penelitian, menggunakan kelas yang berbeda dan model media yang dikembangkan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada materi pembelajaran, lokasi penelitian, kelas yang digunakan, keterampilan yang dikembangkan, serta model dan pendekatan media. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SD Negeri Mertasinga 03. Materi yang digunakan peneliti adalah materi teks deskripsi yang akan mengembangkan suatu produk yaitu media pembelajaran *audio visual*, kelas yang digunakan yaitu pada kelas IV Sekolah Dasar. Keterampilan menulis yang dikembangkan yaitu keterampilan menulis teks deskripsi dan model media yang digunakan adalah berupa video animasi.

Guru seharusnya menggunakan media dan metode yang bervariasi serta tepat agar lebih memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam pokok pembahasan menulis karangan teks deskripsi

menggunakan kosakata sendiri. Namun pada kenyataanya secara umum di sekolah dasar hanya menggunakan media pembelajaran konkrit dalam proses pembelajaran. Terbukti dari data hasil observasi di SD Negeri Mertasinga 03 yang mempunyai latar belakang proses pembelajaran yang kurang beragam. Media yang digunakan masih berupa buku pegangan guru, buku perpustakaan, LKS yang digunakan dalam proses pengajaran di SD Mertasingan 03.

Berdasarkan temuan observasi tersebut fasilitas yang ada di sekolah akan memudahkan pembelajaran melalui media digital untuk memahami materi dan membuat teks deskripsi. Namun, meskipun dalam sekolah memiliki fasilitas sudah memadai masih banyak guru yang belum memanfaatkannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, temuan literatur dan kajian lapangan peneliti mengambil riset penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Audio Visual* Untuk Optimalisasi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas 4 SD”**. Penelitian ini diperlukan untuk sebagai pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks deskripsi
2. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa dalam belajar pelajaran bahasa indonesia

3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks deskripsi.
4. Keterbatasan memahami kosakata yang masih minim menjadi faktor tulisan menjadi kurang variatif
5. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia
6. Keterbatasan siswa dalam memahami awal menulis menjadi sebuah kalimat karangan deskripsi
7. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, adapun batasan masalah pada penelitian ini supaya peneliti lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada, adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada nomor 1) Kesulitan siswa dalam memahami materi pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks deskripsi, 3) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks deskripsi, 4) Keterbatasan memahami kosakata yang masih minim menjadi faktor tulisan menjadi kurang variatif. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian “Pengembangan media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi kelas IV SD”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi kelas IV SD?.
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi teks deskripsi kelas IV SD menurut ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa?.
3. Bagaimanakah kepraktisan media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi teks deskripsi kelas IV SD?.
4. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi teks deskripsi kelas IV SD?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengembangan Media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi kelas IV SD, menurut ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.
3. Untuk mengetahui kepraktisan Pengembangan Media pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi kelas IV SD.
4. Untuk mengetahui keefektifan pada Pengembangan Media Pembelajaran *audio visual* untuk optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Pengembangan Media Pembelajaran *Audio Visual* Untuk Optimalisasi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas 4 SD, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan merupakan untuk optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi, sehingga membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Peserta didik lebih mudah menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi.
- 3) Menambah pilihan media pembelajaran untuk memahami materi teks deskripsi

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi Tindakan dalam optimalisasi keterampilan menulis teks deskripsi.
- 2) Menciptakan pandangan bagi guru terhadap pentingnya media pembelajaran.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan motivasi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Sekolah

Pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* dapat untuk optimalisasi keterampilan menulis pada materi teks deskripsi dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks deskripsi.

G. Spesifikasi Produk

Dalam penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran *Audio Visual* Untuk Optimalisasi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas IV SD ", spesifikasi produk untuk media pembelajaran *audio visual* dirancang untuk memenuhi kebutuhan edukatif spesifik mengenai Teks Deskripsi. Berikut adalah detail spesifikasi produk yang diusulkan:

1. Konsep Media

Konsep media pembelajaran ini berbentuk video *audio visual* interaktif berdurasi 10 menit yang dirancang untuk siswa kelas IV. Video ini menggabungkan elemen narasi suara, ilustrasi visual (gambar dan animasi), teks penjelas, serta contoh konkret agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep teks deskripsi secara menyeluruh. Media ditujukan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri melalui platform digital.

2. Penyajian Materi

Penyajian materi sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran pada pelajaran Indonesia kelas IV SD yaitu mengenai menulis deskripsi dengan menyajikan sebuah objek. Materi yang disajikan dalam media video

animasi ini mencakup yaitu pengertian teks deskripsi, tujuan teks, struktur teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, langkah-langkah menulis teks deskripsi, mengenal kosakata, contoh teks deskripsi, soal asesmen dan salam penutup.

3. Isi Media

- a. Pembuka (30 detik sampai 1 menit) judul materi tujuan pembelajaran, pengantar tentang pentingnya memahami teks deskripsi.
- b. Inti (durasi waktu 7 sampai 15 menit) berisi tentang penjelasan materi pokok secara naratif dan visual, penggunaan ilustrasi, animasi, dan teks untuk menjelaskan struktur dan ciri kebahasaan. Contoh nyata teks deskripsi yang dikaitkan dengan gambar atau video objek.
- c. Penutup (1 sampai 4 menit) berisi mengenai ringkasan materi, pertanyaan reflektif, ajakan untuk mencoba menulis teks deskripsi secara mandiri, fitur tambahan (opsional jika digunakan secara interaktif) latihan soal singkat menyediakan tugas pembelajaran menulis teks deskripsi berupa sebuah gambar guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan keterampilan menulis teks deskripsi.

4. Media video animasi yang berupa video animasi dikembangkan berisi tentang judul, tujuan pembelajaran, materi teks deskripsi, struktur teks

deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, kaidah kebahasaan, langkah menulis, soal asesmen dan penutup pembelajaran.

5. Media pembelajaran video animasi didesain menggunakan gambar animasi yang bergerak disertai suara dan teks. Guru dapat menggunakan media *audio visual* berbasis video animasi.
6. Capaian pembelajaran : peserta didik mampu menulis tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam, dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks.
7. Tujuan pembelajaran
 - a. Melalui tayangan video, peserta didik dapat mengidentifikasi teks deskripsi dengan baik.
 - b. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menulis teks deskripsi sederhana dengan memperhatikan struktur dan kebahasaanya dengan tepat.
8. Produk media yang dihasilkan adalah *audio visual* dalam bentuk MP4, pembuatan video menggunakan Handphone dan dibantu aplikasi Canva dengan latar belakang yang berbeda serta bisa diakses di aplikasi Youtube.
9. Media video vanimasi dapat dioperasikan dengan menggunakan laptop dan disambungkan dengan LCD Proyektor untuk ditampilkan di depan kelas.